

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Salah satu bentuk sastra yang dapat diapresiasi oleh siswa adalah puisi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas bahasa dan sastra. Khusus pada sastra mencakup pelajaran prosa dan puisi. Dalam keterampilan menulis sastra pada siswa salah satu materi yang cukup penting adalah menulis puisi.

Puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik (Wetty, 2009: 45). Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan dapat mempertajam kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap masalah kemanusiaan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menentukan penerapan model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran penulisan puisi terhadap siswa.

Pelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran dikelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarame, yang selama ini kurang mengembirakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sukarame, penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid.

Salah satu permasalahan yang cukup mendasar adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Guru hanya menggunakan model-model pembelajaran klasikal yang sifatnya *teacher oriented* (pembelajaran terfokus pada guru) sehingga siswa menjadi cenderung kurang aktif. Siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru dan seolah-olah tidak diberi kesempatan sedikitpun untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

Penggambaran kemampuan menulis puisi siswa pada SD Negeri 2 Sukarame, bisa dilihat dari tabel persentase ketuntasan menulis puisi siswa SD Negeri 2 Sukarame berikut.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Menulis Puisi Kelas V SDN 2 Sukarame

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<65	Kurang	23	88,46
65-74	Cukup	2	7,69
>74	Baik	1	3.85
Jumlah		26	100

(Sumber: Walikelas V SDN 2 Sukarame)

Dari nilai murni hasil tes standarisasi semester tahun pelajaran 2010/2011 pada kelas V, hasil rata-rata kelas belum masuk kategori tuntas (Ketuntasan belajar minimum bahasa Indonesia adalah 65,00). Secara klasikal siswa yang tuntas belajar menulis puisi sebesar 70%. Sedangkan persentase rata-rata siswa yang tuntas menulis puisi hanya memperoleh 11,54 (Sumber: Walikelas V SD Negeri 2 Sukarame).

Kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran menulis puisi di antaranya, siswa belum mampu menulis puisi, siswa sulit menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan daya imajinatif. Salah satu penyebab kesulitannya adalah kurangnya penguasaan kosakata dan diksi. Dari hasil tanya jawab dengan walikelas dan murid mengenai perencanaan, strategi, dan teknik evaluasi serta media yang dipilih dalam pelajaran menulis puisi kurang melibatkan siswa secara langsung dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton. Memang suatu kenyataan yang harus diakui oleh sebagian guru, aktivitas tulis menulis merupakan pelajaran bahasa yang kurang disukai siswa maupun guru.

Realita seperti ini apabila tidak segera ditangani secara serius oleh guru dapat menjadi terpuruknya kompetensi menulis, khususnya menulis puisi. Pihak yang paling mengetahui akar permasalahan yaitu guru itu sendiri. Guru itulah yang dapat menentukan model pembelajaran yang bermutu, inovatif dan menyenangkan karena hanya guru yang mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya, bukan pihak luar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan itu apabila guru tepat memilih metode, teknik dan media penyajian. Pemilihan metode dan teknik serta media penyajian yang tepat merupakan hal yang

menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari solusi yang tepat yaitu mencoba menggunakan salah satu media yang biasa dijadikan alat supaya pembelajaran dalam menulis puisi terasa lebih menarik dan efektif yaitu menggunakan media gambar.

Melihat kelebihan-kelebihan yang ada pada media gambar, salah satunya gambar bersifat konkret maka penulis berharap pemakaian media gambar mampu meningkatkan hasil menulis puisi siswa. Melalui media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan daya imajinasi dalam bentuk tulisan yang baik. Dengan melihat gambar, bentuk dan warna secara langsung diharapkan imajinasi siswa akan menjadi lebih tajam. Media gambar dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa sebagian dibimbing oleh guru. Ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan siswa dalam menulis (Subyakto dalam Sakwan, 2009: 5). Media gambar yang ditampilkan di sini yakni gambar yang dekat dengan skemata siswa serta mudah dipahami dan diapresiasi siswa. Pembelajaran menulis puisi melalui media gambar diharapkan mampu melibatkan dan membantu siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam menungkan ide, gagasan, dan daya imajinatif ke dalam naskah secara aktif dan kreatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukarame Bandarlampung tahun pelajaran 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pemanfaatan media gambar pada siswa SD Negeri 2 Sukarame Bandarlampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yaitu:

a. bagi siswa

Penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

b. bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Sukarame.